

Peran Strategis Mahasiswa dalam Mengembangkan Bahasa Arab di Dunia Usaha dan Industri

¹Sovia Fahraini, ²Muhammad Fikri Almaliki

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

¹sovifahra@gmail.com, ²fikrialmaliki02@gmail.com

Abstract: Along with the times, students are required to be able to think creatively and make innovative contributions to face industry 5.0. This is because, in reality, there are many graduate students who are not ready to face the world of work, lack creativity, so they rely on working in private institutions or government-owned institutions. Meanwhile, if this continues, there will be many graduates who end up being unemployed. So, the Kediri State Islamic Institute provides an Entrepreneurship Lecture Program (KWU) to help students, especially in Arabic language education study programs, channel their interests and talents as well as add expertise in business and industry. Arabic language education students are not only prepared to become teachers, but can also contribute to entering the world of business and industry and contribute to providing jobs for others. Thus, researchers contribute to examining how the strategic role of students in developing Arabic in the world of business and industry. This study uses descriptive qualitative methods using questionnaires, interviews and observations to obtain valid data results. The existence of the Entrepreneurship Lecture Program (KWU) is a form of forum for students to channel and develop their knowledge so that it can become a provision to play their role in the world of business and industry. KWU is also a solution to prepare students, especially at IAIN Kediri, to become graduates who are ready to enter the business and industrial sectors. In the Arabic Language Education Study Program, the existence of entrepreneurship can help develop Arabic to international level.

Keywords : the role of students, the Arabic language, business and industry

Abstrak: Seiring dengan perkembangan zaman, mahasiswa dituntut untuk bisa berpikir kreatif dan memberikan kontribusi yang inovatif untuk menghadapi industri 5.0. Sebab, kenyataan di lapangan ada banyak sekali lulusan mahasiswa yang belum siap menghadapi dunia kerja, kurangnya kreativitas sehingga mengandalkan bekerja pada lembaga swasta maupun lembaga milik pemerintah. Sedangkan jika hal tersebut terus berlanjut maka akan terjadi banyaknya lulusan yang berakhir menjadi pengangguran. Maka, Institut Agama Islam Negeri Kediri memberikan Program Kuliah Kewirausahaan (KWU) guna membantu mahasiswa terutama pada prodi pendidikan bahasa Arab dalam menyalurkan minat dan bakat serta menambah keahlian dalam bidang usaha dan industri. Mahasiswa pendidikan bahasa Arab bukan hanya disiapkan untuk menjadi seorang pengajar, melainkan juga bisa berkontribusi untuk memasuki dunia usaha dan industri serta berkontribusi memberikan lapangan pekerjaan kepada orang lain. Dengan demikian, peneliti memberikan kontribusi untuk meneliti bagaimanaperan strategis mahasiswa dalam mengembangkan bahasa Arab di dunia usaha dan industri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan angket, wawancara dan observasi untuk mendapatkan hasil data yang valid.

Adanya Program Kuliah Kewirausahaan (KWU) merupakan bentuk wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan dan mengembangkan pengetahuannya agar bisa menjadi bekal untuk memainkan perannya di dunia usaha dan industri. KWU juga menjadi solusi untuk menyiapkan mahasiswa khususnya di IAIN Kediri menjadi lulusan yang siap terjun memasuki sektor dunia usaha dan industri. Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab, adanya kewirausahaan dapat membantu mengembangkan bahasa Arab hingga ke internasional

Kata kunci : *peran mahasiswa, bahasa Arab, usaha dan industri*

Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki eksistensi sebagai bahasa tertua di dunia yang masih terkenal dan menjadi perhatian dari berbagai kalangan, serta perjalanannya yang tak singkat untuk melewati kurun waktu yang sangat panjang hingga saat ini. Bahasa Arab seolah-olah resmi menjadi bahasa bagi umat islam karena adanya Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab, hingga menggiring opini bahwa bahasa Arab merupakan bahasa kaum muslimin (Abidin and Satrianingsih, 2018).

Sejak tahun 1973 bahasa Arab mengalami perkembangan yang pesat yaitu diakui secara resmi sebagai bahasa Internasional dalam lingkup Perserikatan Bangsa-Bangsa. Sehingga penggunaan bahasa Arab memiliki urgensi bagi masyarakat dalam bidangnyaosial, seperti halnya dalam bidang pariwisata, diplomasi untuk bernegosiasi dengan negara-negara Arab. Tidak hanya itu saja, bahasa Arab juga memiliki urgensi dalam bidang pendidikan sebagai ilmu pengetahuan, sebab dalam bahasa Arab terdapat banyak sekali ilmu yang penting untuk dipelajari guna menunjang pengetahuan yang maksimal. Maka, mempelajari bahasa Arab bukan hanya semata-mata untuk kepentingan mendalami agama Islam tetapi bahasa Arab juga berkaitan dengan berbagai ilmu modernlainnya. Terutama bagi mahasiswa pendidikan bahasa Arab, dapat menjadi penggerak bahasa Arab sebagai bahasa internasional yang menyenangkan untuk dipelajari bagi masyarakat umum.

Secara fakta, Indonesia merupakan negara dengan jumlah muslim terbanyak di dunia, tetapi tidak menjadikan masyarakatnya mampu berbahasa Arab dengan baik. Bahasa Arab sama dengan bahasa asing lainnya,

ia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kepentingan orang-orang yang menggunakannya. Bahasa tersebut dikatakan hidup dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat memakainya dalam aspek kehidupan. Keuntungan bagi bangsa Indonesia adalah bahasa Indonesia banyak mengambil dari bahasa Arab sehingga dalam pelafalannya pun terasa mudah untuk diucapkan bahkan oleh orang awam sekalipun. (Zainuri, 2019).

Dunia teknologi dan industri mengalami kemajuan yang pesat seiring dengan perkembangan zaman. Masyarakat dituntut untuk memiliki kreativitas dalam pemanfaatan teknologi yang telah berkembang. Adanya revolusi industri 5.0 tentunya diawali dengan revolusi industri 1.0 melalui penciptaan mesin uap, berganti menjadi revolusi industri 2.0 melalui pemanfaatan listrik agar biaya produksi menjadi ekonomis. Kemudian berlanjut ke revolusi industri 3.0 ditandai dengan pemakaian komputerisasi serta revolusi industri 4.0 menggunakan rekayasa intelegensi dan konektivitas manusia sebagai kemajuan (Sasikirana and Herlambang, 2020)

Secara sadar, kita telah memasuki revolusi industri 5.0 yang digagas oleh pemerintah Jepang dengan sebuah program dan ide baru, bahwa manusia dititikpusatkan pada manusia dan berbasis teknologi seperti pada masyarakat 4.0. Revolusi

dan teknologi diselaraskan untuk menciptakan peluang baru secara inovatif dan kreatif. Begitu pula dalam pendidikan, seorang pendidik harus bisa memainkan perannya untuk mendukung revolusi 5.0 yang membutuhkan ide-ide baru dalam menghadapi tantangan yang akan terjadi.

Akan tetapi terdapat problematika di Indonesia termasuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) khususnya dalam Pendidikan Bahasa Arab adalah keterbatasan sarana yang menjadikan kinerja kurang optimal. Sehingga rendahnya kompetensi mahasiswa yang berakibat kepada tidak terserapnya lulusan oleh masyarakat dalam dunia kerja. Sebab, dewasa ini teridentifikasi adanya fenomena obral gelar sarjana yang menjadi pembodohan dikalangan masyarakat dan berujung pada lambatnya

pembangunan nasional (Zubaedi, 2015).

Mahasiswa lupa bahwa seharusnya yang menjadi urgensi mereka adalah kepekaan dengan sistem pendidikan terhadap persoalan masyarakat saat ini. Kecenderungan mahasiswa menginginkan untuk bekerja di perusahaan ataupun instansi pemerintah seperti PNS tanpa berpikir memiliki rancangan berwirausaha. Padahal fenomena di lapangan yang terjadi bahwa lapangan kerja yang tersedia tak sebanding dengan banyaknya lulusan dari setiap universitas yang ada. Kondisi tersebut membuat bangsa pilu dan cukup meresahkan publik. Banyaknya mahasiswa bahkan sarjana tak menjamin mereka dapat berbuat hal yang bermanfaat untuk masyarakat dan negara. Mahasiswa dan sarjana kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan karena kurangnya ekspansi kegiatan usaha.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa perguruan tinggi lebih fokus menyiapkan mahasiswa sebagai lulusan yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukan lulusan yang siap menciptakan pekerjaan (Zubaedi, 2015).

Sebab, mahasiswa dituntut untuk bagus secara akademik agar dapat mencapai target lulus dengan tepa waktu. Ternyata hal tersebut masih dianggap kurang efektif karena sejatinya mahasiswa membutuhkan kesiapan untuk menghadapi kehidupan di luar kampus saat sudah lulus. Sehingga perlu adanya bimbingan untuk dapat merealisasikan menjadi mahasiswa yang mampu memasuki dunia kerja yang tengah berkembang saat ini. Seiring berjalannya waktu, keahlian dan kemampuan dibidang lain

sangat dibutuhkan untuk mendukung terealisasinya kehidupan masa depan yang baik dan bermanfaat.

Dewasa ini dengan adanya revolusi industri 5.0 terdapat beberapa sisi negatif yaitu kurangnya lapangan pekerjaan sebab maraknya digital. Jadi, ini adalah tantangan sesungguhnya yang akan dihadapi oleh mahasiswa maupun sarjana. Tidak hanya mengandalkan ijazah melainkan harus ada keterampilan lain yang bisa diandalkan untuk masuk kepada industri yang dibutuhkan.

Sarjana atau mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab tidak hanya diukur seberapa mereka paham kaidah bahasa Arab yang telah dipelajari di dalam kampus tetapi juga keterampilan, bagaimana mereka dapat menyajikan bahasa Arab yang mengikuti kemajuan digital saat ini. (Ni'mah and Maryanto, 2020)

Maka, mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membaca situasi dan menemukan skill atau kemampuannya. Jika dicermati lebih dalam tentang revolusi industri 5.0 serta adanya realitas pendidikan bahasa Arab saat ini, perlu adanya pertimbangan tantangan dan peluang untuk menemukan prospek jenjang karir untuk berkontribusi dalam mewarnai dunia kerja revolusi industri 5.0.

Dengan adanya hal tersebut, terjadilah perubahan dinamis terkait kurikulum pendidikan yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. dibutuhkan transformasi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Melalui kondisi tersebut pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan baru yakni Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), sebagai solusi untuk menjawab problematika yang terjadi di Indonesia. Berbagai program telah disediakan bagi perguruan tinggi untuk mencetak mahasiswa dan lulusan yang siap menghadapi era society 5.0, maka pemerintah menyelaraskan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja demi masa depan bangsa.

Pembelajaran MBKM memiliki karakteristik yaitu bersifat holistik, integratif, interaktif, santifik, kontekstual, efektif, kolaboratif, tematik dan berpusat kepada mahasiswa. Dengan adanya MBKM dapat meningkatkan infrastruktur dan platform berteknologi. Sehingga dapat menciptakan mahasiswa dan lulusan yang tangguh, terampil serta ulet sebagai sumber daya manusia berkualitas. Adanya MBKM diharapkan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran, yakni mempersiapkan lulusan

yang berkompeten sehingga menghasilkan profil yang dapat berkiprah baik sebagai praktisi di berbagai bidang. (Rahmi and Dewi, 2022a).

Program MBKM menciptakan mahasiswa yang mandiri dalam belajar, karena pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas untuk mendengarkan penjelasan di kelas. Melainkan juga dapat dilakukan melalui eksplorasi dunia untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih mendalam. Sehingga mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk belajar lebih luas dan kompetensi baru melalui pertukaran pelajar, magang, riset, proyek dan masih banyak lagi. Keberhasilan penerapan MBKM dapat mengubah pola kurikulum menjadi lebih adaptif dan fleksibel agar mahasiswa mampu menjadi insan dewasa yang berdikari. Selain itu, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kerja sama kepada kemitraan, agar mahasiswa dapat mengeksplor diri secara realita, sehingga mahasiswa dapat aktif untuk menyesuaikan diri dalam mengembangkan kemampuannya.

Sementara itu, realita yang ada saat ini terdapat beberapa perguruan tinggi yang baru menggunakan kurikulum MBKM. Berarti tidak semua jenjang angkatan mahasiswa mendapatkan kurikulum yang sama, terdapat mahasiswa yang mendapatkan kurikulum MBKM dan terdapat juga mahasiswa yang melanjutkan kurikulum KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) sampai tahun terakhirnya akibat adanya transisi. KKNI merupakan kurikulum berbasis outcome dengan konsep kompetensi yang membingungkan bagi sebagian dosen.

Pendapat lain mengatakan bahwa KKNI hanya paradigma sementara sedangkan berbagai format tidak harus berubah. Implementasi KKNI dianggap menyulitkan sebagian kalangan dalam mengembangkan kurikulum, sehingga model pembelajaran yang digunakan masih perlu diperkuat kembali. Perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan sistem pembelajaran secara keseluruhan, namun pada kenyataannya tidak terdapat perubahan dengan pergantian kurikulum. Serta KKNI mengubah pandangan dari pengajaran menjadi pembelajaran, seperti mata kuliah berbasis kurikulum KKNI perlu disesuaikan dengan capaian pembelajaran. Analisis kebutuhan dalam mengembangkan kurikulum KKNI perlu

dilakukan secara objektif dan berkelanjutan sebagai langkah manajemen berkelanjutan. Persepsi mahasiswa terhadap kurikulum KKNi belum merasakan adanya perubahan signifikan terhadap pengembangan dan

pelaksanaan pada pendidikan bahasa Arab. Strategi dalam meningkatkan mutu kurikulum KKNi perlu dilaksanakan secara maksimal untuk menghasilkan output lulusan berkualitas. (Raswan, 2020)

Selain itu, dalam kurikulum KKNi belum terdapat pembelajaran di luar kampus dan penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada rumusan capaian pembelajaran, tidak seperti halnya MBKM. Dari sini peneliti ingin mengetahui bagaimana peran strategis mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kediri. dalam mengembangkan bahasa Arab di dunia usaha dan industri bagi mahasiswa yang menggunakan kurikulum KKNi. Karena banyak nya daya saing kerja yang akan dihadapi mahasiswa nantinya, sehingga perguruan tinggi dirasa perlu untuk menyiapkan lulusan yang siap memasuki industri di Indonesia. Maka pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran strategis mahasiswa dalam mengembangkan bahasa Arab di dunia usaha dan industri.

Metode

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan prosedur analisis yang didasari dengan apa membangun pandangan secara teliti dan terperinci, yang dibentuk dengan kata-kata, gambarangn holistik dan rumit. Menurut Jane Richie penelitian kualitatif menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, muali dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang subjek yang diteliti (J. Moleong, 2016).

Melalui pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dapat berupa perilaku, motivasi, persepsi dan tindakan yang disajikan dalam bentuk deskripsi.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yang berhadapan dengan kenyataan secara langsung. Penyajian secara langsung pada hakikatnya menghubungkan antara peneliti dan responden. Metode kualitatif dinilai lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapinya. Metode kualitatif bersifat dekripsi yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Maka, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk menggambarkan penyajian laporan tersebut.

Maka, metode kualitatif deskriptif merupakan dalam sebuah penelitian dengan berdasarkan kepada filsafat postpositivisme. Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran, dan menyajikan objek serta subjek penelitian secara akurat (Fadli, 2021). Menurut pendapat, kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data

yang berkaitan dengan faktor kualitas belajar mengajar yang berupa penguraian data, hal ini bersangkutan dengan keadaan yang sedang terjadi, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi. Dengan kata lain, metode tersebut berupa pendeskripsian peristiwa yang tampak melalui observasi dan pemngumpulan data. Metode kualitatif biasanya mengumpulkan data melalui beberapa teknik yaitu : observasi, angket dan wawancara.

Pembahasan dan Diskusi

Mencetak seorang wirausahawan muda dapat dilakukat dari tingkat perguruan tinggi dengan mendorong munculnya wirausaha muda di perguruan tinggi. Adanya beberapa program kementerian seperti program kewirusahaan mahasiswa Indonesia (PKMI) yang terdiri dari kegiatan berwirausaha mahasiswa indonesia (KBMI), akselerasi bisnis startup mahasiswa indonesia (ASMI) dan pendamping wirausaha indonesia (PWMI). Sehingga kewirausahaan mahasiswa dapat berkembang dan menghasilkan karya kreatif dan inovatif, terutama dalam membuka peluang kerja setelah

menjadi lulusan sarjana (Sumual and Maramis, 2022).

Untuk dapat menyongsong pendidikan kewirausahaan diperlukan kerjasama antara pemerintah, tenaga pendidik dan orang tua untuk menanamkan mental membuka lapangan kerja. Memiliki mental seperti demikian tidaklah mudah, butuh beberapa tahap untuk sampai pada tujuan tersebut. Seperti mendirikan sekolah berwawasan kewirausahaan atau memasukkan mata kuliah kewirausahaan seperti yang sudah diterapkan oleh IAIN Kediri, menekankan keberanian berwirausaha dan melawan rasa takut terhadap resiko-resiko yang akan dilalui mahasiswa, serta berkeyakinan bahwa dengan berwirausaha terdapat masa depan di tangan kita bukan pada orang lain lagi (Salam, 2019a).

Adanya kewirausahaan di perguruan tinggi memberikan pengaruh positif bagi mahasiswa, sudah menjadi hal yang wajar jika kementerian riset, teknologi dan pendidikan tinggi berkontribusi dan mendukung adanya program tersebut.

Melalui hal tersebut, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri ikut serta bersinergi dalam membangun kewirausahaan mahasiswa di tingkat perguruan tinggi dengan mengadakan Program Kuliah Kewirausahaan (KWU) di Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Sebab, bahasa Arab dinilai perlu adanya perkembangan di dunia usaha dan industri. Seiring berjalannya waktu, Indonesia perlu bergelut dengan perekonomian

dunia, sehingga mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang mana notabene akan menjadi seorang pendidik. Masa kini tidak cukup berhenti hanya pada pendidikan saja, namun juga ikut andil atau menggiringi dunia pendidikan pada dunia usaha dan industri. Karena tidak dapat dipungkiri jika masyarakat hari ini membutuhkan bahasa Arab hingga ke kancah Internasional. Maka dengan adanya mata kuliah KWU pada pendidikan bahasa Arab di IAIN Kediri, dapat menggambarkan kemajuan perekonomian yang signifikan. Tentunya dengan harapan bahwa mata kuliah KWU dapat menyiapkan mahasiswa untuk membawa bahasa Arab pada dunia usaha dan

industri.

Berikut adalah hasil survei peneliti mengenai Program Kuliah Kewirausahaan (KWU) di Prodi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Kediri.

Pertama, secara keseluruhan responden setuju bahwa mata kuliah kewirausahaan berperan dalam menyalurkan minat dan bakat mahasiswa. Di era modern saat ini, mahasiswa tidak bisa hanya terpaku kepada jurusan yang dipelajari, melainkan harus menggali keahlian lain untuk dapat menyiapkan diri memasuki dunia industri. Sebab di masa mendatang bukan hanya membutuhkan sebuah pembelajaran yang cukup hanya di kelas, melainkan butuh sebuah inovasi baru untuk membentuk minat belajar bahasa Arab menjadi lebih menyenangkan. Maka, dengan adanya usaha dan industri dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Menjadi seorang pengusaha dapat menumbuhkan jiwa kemandirian pada mahasiswa untuk dapat bangkit memperbaiki keadaan ekonomi dengan menyediakan lapangan kerja baru, sehingga dapat memberi manfaat bagi orang lain (Salam, 2019b).

Kedua, seluruh responden sepakat bahwa mata kuliah kewirausahaan menyiapkan mahasiswa untuk menjadi pengusaha yang siap terjun di dunia industri. Hal tersebut dilakukan melalui pemaparan teori-teori kewirausahaan hingga menghasilkan beberapa produk. Dari sini, mahasiswa dapat belajar bagaimana menyiapkan diri untuk menjadi pengusaha dengan mengetahui ilmu-ilmu tentang berwirausaha, resiko dan antisipasi yang bisa dilakukan saat terjadi kegagalan, bagaimana mengembangkan produk yang telah dirancang dan masih banyak lagi. Sehingga mahasiswa dapat melihat kedepan bagaimana memainkan peran menjadi seorang pengusaha yang siap terjun untuk megembangkan bahasa Arab.

Ketiga, seluruh responden setuju bahwa mata kuliah kewirausahaan yang dipelajari selaras dengan tujuan pendidikan bahasa Arab. Di era 5.0 ini dibutuhkan sebuah pembelajaran bahasa Arab yang praktis dan mudah

untuk dipelajari. Maka dengan adanya kewirausahaan di bidang bahasa Arab, dapat meningkatkan mutu belajar bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan saat ini. Seperti halnya adanya kursus bahasa sebagai salah satu wujud implementasi bahasa Arab di dunia industri.

Keempat, 80% koresponden setuju bahwa berwirausaha dalam bidang bahasa Arab sesuai dengan industri masa kini yang sedang dibutuhkan. Sebab, bahasa Arab adalah bahasa internasional, maka tidak sedikit masyarakat yang membutuhkannya. Sehingga berwirausahaan pada bidang tersebut dinilai cukup efektif. Mahasiswa dapat menjual keahliannya pada bidang bahasa Arab serta mewujudkan sistem pembelajaran yang dapat menarik daya minat masyarakat.

Kelima, keseluruhan koresponden setuju bahwa mahasiswa yang tengah mempelajari kewirausahaan telah siap memasuki dunia industri 5.0. Adanya perkembangan zaman dapat menuntut siapapun untuk terus maju dan berkembang. Apalagi seorang pengusaha yang harus aktif dan kreatif untuk memasuki peluang usaha yang dibutuhkan oleh industri saat ini. Menjadi mahasiswa tidak boleh hanya diam dan terpaku terhadap lapangan kerja yang ada. Sehingga mahasiswa yang memiliki kualifikasi pendidikan yang baik akan menciptakan lapangan kerja baru bagi lulusan-lulusan yang lainnya.

Keenam, 90% koresponden setuju dengan adanya kewirausahaan di pendidikan bahasa Arab bisa meningkatkan persaingan di dunia industri. Bahasa Arab adalah bahasa yang mulai diminati oleh khalayak umum mengingat ada banyak sekali urgensinya. Sehingga peluang usaha yang bisa dimasuki oleh mahasiswa adalah, menciptakan pembelajaran bagi khalayak umum dengan menggunakan teknologi digital. Pembelajaran secara digital memudahkan siapa saja untuk belajar dimana dan kapan saja.

Ketujuh, seluruh koresponden setuju bahwa dengan adanya kewirausahaan dapat meningkatkan eksistensi bahasa Arab. Adanya mahasiswa bahasa Arab adalah mengembangkan bahasa Arab kepada

masyarakat umum. Maka, dengan adanya usaha dan industri serta teknologi sangat membantu informasi mengenai bahasa Arab untuk sampai kepada masyarakat secara luas. Sehingga dapat membukakan mata masyarakat bahwa bahasa Arab mudah dipelajari, menyenangkan, dan penting untuk dipelajari.

Kedelapan, 90% koresponden setuju bahwa mata kuliah kewirausahaan memberikan pembelajaran yang maksimal dalam bidang usaha dan industri. Mahasiswa diberikan arahan bagaimana memulai hingga mengembangkan usaha nya

agar dikenal dan diminati oleh masyarakat. Sehingga mata kuliah ini sangat membantu mahasiswa untuk menyalurkan keahliannya dalam bidang usaha serta membeirkan wawasan yang cukup luas.

Kesembilan, 70% koresponden setuju bahwa mata kuliah kewirausahaan bekerja sama dengan mitra kerja di luar kampus. Mahasiswa yang masih menggunakan kurikulum KKNi berbeda dengan kampus merdeka. Sebab, dalam perihal ini masih sedikit kerjasama antara kampus dan lembaga mitra kerja di luar kampus. Kewirausahaan di IAIN Kediri berfokus untuk menciptakan mahasiswa yang inovatif, sehingga mampu menciptakan bidang usahanya sendiri terutama dalam mengemabngkan bahasa Arab.

Kesepuluh, 80% koresponden setuju bahwa mendapatkan pengalaman menjadi pengusaha selama mengikuti perkuliahan kewirausahaan. Sebab, setelah mahasiswa diberikan berbagai teori dan ilmu dalam usaha, mahasiswa juga diminta untuk terjun langsung kepada masyarakat dengan meberikan pelatihan ataupun menjual produk pembelajaran bahasa Arab. Pengalaman inilah yang dapat menjadi pelajaran penting bagi mahasiswa, sehingga semangat dan optimis nya tidak hanya sebatas mendirikan usahanya dalam industri tetapi bagaimana mengembangkannya.

Visi baru seorang mahasiswa adalah sebagai pencipta lapangan kerja

untuk dapat menyelamatkan masa depannya dan juga orang lain. Kemampuan untuk berwirausaha sudah saat nya menjadi prioritas untuk bekal selepas lulus nanti. Selain itu, kewirausahaan juga memperkuat ketahanan ekonomi negeri. Untuk itu diperlukan kesadaran kepada lembaga pendidikan untuk merancang dan melaksanakan penguatan bekal kompetensi profesionalitas yang diperlukan oleh mahasiswa untuk memasuki dunia baru yaitu dunia usaha dan industri.

Perguruan Tinggi seharusnya membekali kehidupan mahasiswa agar dapat terampil dan bermanfaat untuk memulai kehidupan di luar kampus. Kewirausahaan merupakan salah satu langkah yang perlu diambil untuk membekali mahasiswa dengan berbagai keterampilan kerja agar memperoleh penghidupan yang sesuai dengan hasil pendidikannya. Kewirausahaan perlu diajarkan kepada mahasiswa untuk membentuk jiwa yang tangguh dan bertanggung jawab sebagai seorang pengusaha.

Sebagai bentuk daya upaya Perguruan Tinggi dalam meminimalkan terjadinya lulusan yang berakhir pada pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan kerja baru melalui pendidikan kewirausahaan. Karena pendidikan kewirausahaan dinilai berhasil menjadikan mahasiswa sebagai bagian dari sekelompok yang produktif, mandiri dengan menciptakan pekerjaan baru dan tidak bergantung kepada orang lain.

Kewirausahaan pada mata kuliah di IAIN Kediri bukan hanya semata-mata teori saja, namun juga mampu meningkatkan kreatifitas mahasiswa untuk memberikan inovasi baru yang memiliki harga jual dalam pengembangan bahasa Arab. Seperti halnya menciptakan media pembelajaran yang dapat membantu proses belajar bahasa Arab supaya lebih mudah, baik melalui teori ataupun permainan bahasa Arab. Adanya teknologi digital juga dapat digunakan seperti membuat video atau podcast yang membahas seputar bahasa Arab.

Perkembangan zaman membuat peluang bagi mahasiswa pendidikan bahasa Arab dalam mengembangkan bahasa Arab kepada

masyarakat. Terbukanya peluang pengembangan bahasa Arab dengan memiliki penguasaan bahasa Arab sebagai modal utamanya. Hal tersebut dapat mempermudah mendalami bahasa Arab serta mengajarkannya kepada masyarakat umum. Selain penguasaan dalam bidang pembelajaran bahasa Arab, diperlukan adanya keterampilan untuk masuk ke dunia usaha dan industri agar perkembangan bahasa Arab dapat terealisasi hingga ke Internasional.

Urgensi kewirausahaan terhadap bahasa Arab adalah mengembangkan dan memajukan bahasa Arab. Mahasiswa pendidikan bahasa Arab bukan hanya bisa menjadi pengajar di sekolah-sekolah melainkan juga dapat berwirausaha dengan mendirikan lembaga kursus bahasa yang banyak diminati masyarakat. Untuk sampai kepada proses mendirikan lembaga kursus dibutuhkan beberapa keahlian mulai dari merancang, bagaimana menarik minat masyarakat, membuat sistem pembelajarannya dan masih banyak lagi. Hal tersebut tidak bisa didapatkan dengan mengikuti perkuliahan pendidikan bahasa Arab saja. Maka, penting bagi mahasiswa untuk mendalami bidang wirausaha sebagai solusi atas tuntutan era industri supaya mahasiswa menjadi sumber daya manusia yang berkompeten.

Selain mendirikan kursus bahasa, bidang kewirausaha di bahasa Arab dapat juga digunakan dalam bidang pariwisata. Bahasa dan Pariwisata dapat menjadi satu kesatuan, sebab bahasa adalah alat komunikasi handal bagi seseorang dalam memahami satu sama lain. Sehingga kemampuan dalam berkomunikasi sangat diperlukan, seperti percakapan sederhana maupun penguasaan tata bahasanya (Khairoh et al., 2019).

Bidang pariwisata berguna untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada wisatawan Timur Tengah. Untuk itu dibutuhkan kelancaran dan kefasihan dalam berbicara serta memiliki tatanan bahasa yang baik. Bahasa Arab dapat berkembang melalui hal-hal demikian, karena pada saat menggunakan bahasa Arab dapat menarik perhatian orang-orang

disekeliling untuk mau mencerna dan memahami tentang bahasa Arab. Kontribusi mahasiswa dapat disalurkan melalui adanya kursus bahasa sebagai implementasi pengetahuan yang telah diperoleh dari hasil pendidikan bahasa Arab, dan kemahiran-kemahiran seperti berbicara dapat digunakan dalam bidang pariwisata dan lain sebagainya.

Kewirausahaan di era 5.0 tidak lepas dengan penggunaan teknologi masa kini, salah satunya adalah penggunaan komputer. Komputer dapat berperan sebagai tutor di lembaga kursus untuk mengembangkan bahasa Arab agar dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat di Indonesia bahkan Internasional. Melalui tutor bahasa Arab dapat memotivasi untuk belajar bahasa Arab, sebab dapat membantu memberikan pelayanan berupa pembelajaran bahasa Arab secara kreatif dan inovatif bagi masyarakat. Membangun bahasa Arab bukan hanya dapat dilakukan melalui tatap muka secara langsung, melainkan juga dapat dijangkau oleh banyak pihak tanpa mengenal batas tempat dan waktu (Adisianto and Rois, 2020).

Dengan demikian, seorang mahasiswa harus bisa mempersiapkan dirinya menghadapi dunia kerja dan menghadapi tantangan yang terjadi. Seorang mahasiswa dikatakan siap menghadapi dunia kerja jika mempunyai keterampilan yang dibutuhkan untuk tugas yang telah berkembang, memiliki pemahaman dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta atribut kepribadian yang dapat mendorong untuk memunculkan potensi pada dirinya. (Ni'mah and Maryanto, 2020)

Maka, perguruan tinggi perlu membekali mahasiswa dalam menguasai konsep, prinsip, pengaplikasian, teori, metodologi dalam bidang pekerjaan dan keagamaan. Agar mahasiswa menjadi lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap agamawan yang bisa bermanfaat untuk berbagai tugas di masyarakat. Selain itu, perlu adanya pembekalan keterampilan untuk memasuki bidang usaha dan industri agar siap menghadapi sektor pekerjaan yang tidak lagi luas. Kegunaan pendidikan bahasa Arab dalam kewirausahaan memungkinkan mahasiswa untuk dapat

menduduki mayor dalam mengembangkan bahasa Arab serta minor yang sifatnya kemampuan berwirausaha. Sehingga dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dapat menjadi langkah awal untuk emngembangkan bahasa Arab serta menyiapkan mahasiswa untuk dapat menduduki di dunia usaha dan industri 5.0.

Pembekalan mahasiswa yang diperoleh dari IAIN Kediri melalui Program Kuliah Kewirausahaan (KWU), merupakan sebuah implementasi dukungan perguruan tinggi terhadap mahasiswa untuk dapat memiliki profesi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Keadaan yang berubah secara dinamis, tidak menjamin mahasiswa pendidikan bahasa Arab untuk terpaku kepada satu keahlian saja yaitu sebagai pengajar yang mengabdikan pada lembaga. Namun, diperlukan untuk menggali keahlian di bidang lain agar menjadi lulusan yang memiliki prospek kerja yang tinggi dan dapat masuk pada bidang sektor yang dibutuhkan dalam dunia industri. Sebab, persaingan dalam dunia kerja semakin ketat karena minimnya lapangan pekerjaan. Mahasiswa diharapkan mampu membuka lapangan kerja baru untuk mengurangi tingkat pengangguran dengan berkontribusi dalam pengembangan bahasa Arab.

Adanya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dinilai tidak hanya mengajarkan mahasiswa untuk berdagang dengan mempelajari stimulus berjualan produk. Tetapi, mahasiswa diajarkan untuk terjun langsung dalam dunia wirausaha, berhubungan langsung dengan pelaku usaha, hingga terbentuk mental wirausaha dari berbagai pengalaman pelaku usaha tersebut. Maka, peran mahasiswa sangatlah penting dalam pengembangan bahasa Arab terutama pada era industri 5.0. Berbagai upaya dapat dilakukan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi digital, sehingga bahasa Arab dapat berkembang secara luas sebagai bahasa Internasional (Setyawan and Anwar, 2020).

Penutup

Peran mahasiswa adalah memiliki kepekaan dengan sistem pendidikan terhadap persoalan masyarakat saat ini. Terutama mahasiswa pendidikan bahasa Arab, bukan lagi diukur pada pengetahuan saja, namun juga dilihat pada keahlian dan kemampuannya dalam menyampaikan bahasa Arab kepada masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, mahasiswa dituntut untuk kreatif dan inovatis dalam mengemas bahasa Arab agar dapat masuk ke dalam dunia usaha dan industri. Adanya Program Kuliah Kewirausahaan (KWU) merupakan bentuk wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan dan mengembangkan pengetahuannya agar bisa menjadi bekal untuk memainkan perannya di dunia usaha dan industri. KWU juga menjadi solusi untuk meyiapkan mahasiswa khususnya di IAIN Kediri menjadi lulusan yang siap terjun memasuki sektor dunia usaha dan industri. Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab, adanya kewirausahaan dapat membantu mengembangkan bahasa Arab hingga ke internasional. Sebab, dewasa ini bahasa Arab bukan lagi asing di telinga masyarakat, banyak masyarakat mulai membutuhkan bahasa Arab pada bidang-bidang tertentu. Maka, dengan adanya kewirausahaan dapat membantu memperluas pembelajaran bahasa Arab, hal tersebut dapat dilakukan dengan mendirikan usaha kursus bahasa Arab ataupun pada bidang pariwisata.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., Satrianingsih, A., 2018. PERKEMBANGAN DAN MASA DEPAN BAHASA ARAB. *Diwan* 3, 141. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i2.4459>
- Adisianto, A.Z., Rois, I.N., 2020. ORIENTASI BELAJAR BAHASA ARAB DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 9.
- Fadli, M.R., 2021. Memahami desain metode penelitian kualitatif 21, 22.
- J. Moleong, L., 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Khairoh, E.A., Anam, N.W., Dianah, Y.N.H., 2019. PELUANG STRATEGI PEMBERDAYAAN INDUSTRI PARIWISATA BERBASIS BAHASA ARAB 14.
- Ni'mah, N.L., Maryanto, H., 2020. KONTRIBUSI SARJANA PENDIDIKAN BAHASA ARAB DALAM MEWARNAI DUNIA KERJA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 2.
- Rahmi, Y.N., Dewi, F., 2022. Peran Perguruan Tinggi dalam Menyiapkan Lulusan Terampil di Dunia Industri Melalui Kolaborasi Merdeka Belajar 8.
- Raswan, 2020. Kurikulum KKNi Pendidikan Bahasa Arab Berorientasi Masa Depan dan Berbasis Global. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Salam, H.A., 2019a. URGENSI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGHASILKAN WIRAUSAHAWAN MUDA DARI PERGURUAN TINGGI. *Ekspose* 17, 653-664. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v17i2.121>
- Salam, H.A., 2019b. URGENSI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGHASILKAN WIRAUSAHAWAN MUDA DARI PERGURUAN

- TINGGI. Ekspose 17, 653–664.
<https://doi.org/10.30863/ekspose.v17i2.121> Sasikirana, V.,
Herlambang, Y.T., 2020. URGENSI MERDEKA BELAJAR DI ERA
REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN SOCIETY 5.0 8.
- Setyawan, C.E., Anwar, K., 2020. PERAN BAHASA ARAB DALAM
PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI URGENSITAS MENGHADAPI
REVOLUSI INDUSTRI 4.0 9.
- Sumual, J.I., Maramis, J.B., 2022. URGENSI ENTREPRENEURSHIP
EDUCATION BAGI MAHASISWA PERGURUAN TINGGI 23, 13.
- Zainuri, M., 2019. PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI INDONESIA. *Jurnal
Tarling II*, 18.
- Zubaedi, 2015. URGENSI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI KALANGAN
MAHASISWA PTKI. *madania jurnal kajian keislaman*, 2 19.
<https://dx.doi.org/10.29300/madania.v19i2.31>